

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), serta Penyaluran Kredit yang diukur menggunakan data posisi saldo akun masing-masing variabel pada Laporan Keuangan Triwulan di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (bank bjb) untuk periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2025.

3.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (selanjutnya disebut “bank bjb”) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1961.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1960, Pemerintah daerah Tingkat Provinsi I Jawa Barat mendirikan Bank Karja Pembangunan dengan Akta Notaris Noezar No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan No. 184 tanggal 13 Mei 1961 yang kemudian dikukuhkan dengan surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 7/GKDN/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 dengan

nama PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 11/PD/DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972, kedudukan hukum PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat diubah menjadi PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat. Nama PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjutnya diubah menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat No. 1/DP-040/PD/1978 Tanggal 27 Juni 1978. Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1995, BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 22 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perda tersebut dituangkan lebih lanjut pada Akta Pendirian Tanggal 8 April 1999 berhubungan dengan Akta Perbaikan No. 8 Tanggal 15 April 1999. keduanya dibuat di hadapan Popy Kuntari Sutresna, S.H., Notaris di Bandung yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7103.HT.01.01.TH.99 tanggal 16 April 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Bandung No. 871/BH.10.11/IV/99 tanggal 24 April 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 14 Mei 1999, Tambahan No. 2811, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi peningkatan kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin BI No. 2/18/ DPG/DPIP tanggal 12 April 2000, maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 April 2001 menyetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp1 triliun. Selanjutnya, berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 berdasarkan Akta No. 10 Tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikkan dari Rp1 triliun menjadi Rp2 triliun. Melihat perkembangan prospek usaha yang terus membaik, hasil RUPS tanggal 5 April 2006 menetapkan kenaikan modal dasar Bank Jabar dari Rp2 triliun menjadi Rp4 triliun.

Pada bulan November 2007, sebagai tindak lanjut SK Gubernur BI No. 9/63/kep.gbi/2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dilaksanakan penggantian call name dari “Bank Jabar” menjadi “Bank Jabar Banten”.

Sehubungan dengan kegiatan usaha perbankan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas, PT Bank Jabar Banten Syariah No. 4 tanggal 15 Januari 2010, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Bank Jabar Banten memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu miliar sembilan ratus delapan puluh juta) saham yang

merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam anak perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

Seiring dengan perkembangan jaringan kantor yang lebih luas maka berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo Bank serta Surat Keputusan No. 1337/SK/ DI(R-PPN)/2010 tanggal 5 Juli 2010 tentang Perubahan Logo dan Penyebutan Nama serta Pemberlakuan Brand Identity Guidelines, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi ditetapkan menjadi “bank bjb”.

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

1. Visi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.;
Menjadi Bank Pilihan Utama Anda
2. Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.;
 - a. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
 - b. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
 - c. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
 - d. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut (Sugiyono, 2024:65), penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pendekatan ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis melalui perhitungan statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu DPK (X) sebagai variabel bebas dan Penyaluran Kredit (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67). Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2020-2025”, dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang digunakan.

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel ini diukur berdasarkan posisi saldo total Dana Pihak Ketiga nasabah pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa

Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025.

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit. Merujuk pada total volume kredit yang disalurkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1.	Dana Pihak Ketiga (X)	Dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito (Kasmir, 2020).	DPK = G + T + D Keterangan: G = Giro T = Tabungan D = Deposito	Rupiah	Rasio
2.	Penyaluran Kredit (Y)	Kegiatan penyaluran/penyediaan dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan imbalan atau bagi hasil. (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998).	Total kredit = Jumlah nominal total kredit yang disalurkan.	Rupiah	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2026

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Penulis memanfaatkan data dan informasi melalui studi dokumentasi untuk melengkapi serta menyelesaikan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2024:314), memberikan penjelasan tentang dokumen: “Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa

tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar mencakup foto, film, sketsa, dan sebagainya. Adapun dokumen berupa karya seni dapat berupa lukisan, patung, film, dan lain-lain”.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Wardana (2020:13), menyebutkan bahwa studi kepustakaan adalah proses pengumpulan data melalui tahapan penentuan topik, melakukan kajian dan pengumpulan teori, merekonstruksi penelitian terhadap teori atau konsep yang didapatkan serta memberikan hasil yang membangun sesuai dengan tujuan penelitian yang merupakan ringkasan tertulis yang diambil dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan laporan triwulan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang dirilis di website resmi (bankbjb.co.id). Selain itu, pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan membaca literatur yang relevan dengan topik penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada periode 2020-2025.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat time series. Menurut (Sugiyono, 2024:9), data yang berbentuk time series adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama yang menggunakan instrumen yang sama pada objek yang sama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan data Penyaluran Kredit pada Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan.

3.2.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang mencakup informasi mengenai data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan data Penyaluran Kredit selama periode penelitian.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tersedianya laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang lengkap untuk periode triwulan 2020-2025.
3. Penggunaan data pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tbk. selama periode triwulan (2020-2025), yang dianggap representatif dan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:72), memberikan penjelasan tentang paradigma penelitian, yaitu: “Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan sumber hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu model penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti, mencari hubungan atau pengaruh antara variabel X (DPK) terhadap variabel Y (Penyaluran Kredit). Untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh DPK (Tabungan) terhadap Penyaluran Kredit, maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Sumber: Diolah Penulis, 2026

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data triwulan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025. Data ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma natural (Ln). Transformasi ini

bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala antarvariabel, menstabilkan varians, serta membantu data memenuhi asumsi analisis statistik, terutama apabila terdapat nilai yang memiliki rentang cukup besar. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih akurat dan mudah diinterpretasikan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sugiyono, (2023) menyatakan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi”.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode 2020-2025, kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan untuk memahami kondisi Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis, dan Determinasi menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:16), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal. Model regresi dan variabel dikatakan baik jika data yang digunakan berdistribusi

normal. Pengujian statistik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Dalam penelitian ini, analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas, kemudian hasilnya diamati pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi biasanya muncul pada data *time series*, karena gangguan yang terjadi pada individu atau kelompok di suatu periode dapat mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok di periode berikutnya. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Uji ini menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut.

- a. Terdapat autokorelasi positif jika nilai DW berada antara 0 dan dL ($0 < DW < dL$).
- b. Ada autokorelasi negatif jika $DW > 4-dL$.
- c. Tanpa kesimpulan jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$.
- d. Tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$ (dU

$$< DW < 4-dU).$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021:173), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Jika variansi antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika variansi berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2024:300) mengemukakan bahwa, Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pengujian statistik, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang menjelaskan hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Dengan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit (Dependen)

A = Nilai *Intercept* (Konstanta)

β = Koefisien Regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

X = Dana Pihak Ketiga (Independen)

3.2.5.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Sugiyono (2022:159), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut kemudian dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Uji T pada dasarnya untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi dependen. Dalam pengujiannya menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan ketentuan berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberikan arah dalam pengujian empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀ = Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2020-2025.

H₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2020-2025.

2. Kriteria pengujian

- a. Jika $\text{Sig.} < 0,05$: Berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Hipotesis Diterima).
- b. Jika $\text{Sig.} > 0,05$: Berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Hipotesis Ditolak).

3.2.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021:97), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat, yang batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$.